

Peranan Kompetensi Guru MTs As-Adiyah Atapange Kec. Majauleng Kab. Wajo dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Besse Tanawali

Guru MTs. As'adiyah Atapange Wajo

Besstanawali5@gmail.com

Abstract

This article discusses the role of teacher personality competency in MTs As'adiyah Atapange of Majauleng Kab district. Wajo. This research uses quantitative data analysis, then the results showed that by using the formula Product moment obtained 0.233 was consulted with product moment or $n = 1$ at a significant level $5\% = 0.116$ and at a significant level $1\% = 0,180$, it turns out the value [R] is above the [r] Table product moment so the proposed hypothesis is received. Thus there is a positive influence among the teacher's personality competencies towards student learning interests. Then the personality competence that teachers have is able to increase the spirit of learning, so that students have a study interest in students at MTs As'adiyah Atapange Kec. Majauleng Kab. Wajo.

Keywords

Roles, competencies, teachers, learning interests, students

I. PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan, guru memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI Pasal 28 Ayat 1, menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara pribadi memiliki jiwa yang sehat jasmani maupun rohani.¹

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 3, menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²

¹Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI Pasal 28 Ayat 1

²Undang-Undang RI, *Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005* (Cet. I; Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 65.

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan, kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, guru yang dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

Kata “*kepribadian*” berasal dari kata *personality* yang berasal dari kata *Persona* yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.³ Hampir sama menurut Ross Stagner, mendefinisikan kepribadian dalam dua macam, *pertama*, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, *kedua*, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.⁴

Menurut Koentjaraningrat “*kepribadian*” atau *Personality* sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masing-masing”.⁵ Sedangkan menurut Woorwoorth, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.⁶ Kepribadian adalah keseluruhan dari sifat-sifat subjektif emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungannya dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan sosial, merupakan kepribadian seseorang.⁷

Kepribadian merupakan kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman. Kepribadian guru akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Mengingat pentingnya kompetensi guru, maka dalam tulisan ini akan dikaji terkait peranan kompetensi guru mts as-adiyah atapange kec. majauleng kab. wajo dalam meningkatkan minat belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif bermaksud untuk membuat gambaran berupa angka-angka mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa MTs As-Adiyah Atapange Kec. Majauleng Kab. Wajo. Hasil penelitian ini berupa angka-angka sebagai gambaran mengenai situasi atau kejadian yang didapatkan dari angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Deskriptif kuantitatif dimaksudnya melihat aspek lain dalam skala angka, menjadikannya sebagai pokok.

³Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 136-137.

⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 301.

⁶Jalaludin, *Psikologi Agama* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 174.

⁷Soeganda Poerbakawatja Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan* (Ce. II; Jakarta: Gunung Agung, 2011), h. 173.

III. PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam lapangan kerja, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.⁸ Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawah, berakhlak mulia, teladan, penyesuaian, pengembangan diri dan jujur.⁹

Setiap guru seharusnya menunjukkan kompetensinya sebagaimana kompetensi yang dimilikinya. Bentuk kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dalam mewujudkan tujuan dan fungsinya sebagai guru secara profesional. Maka kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru yakni bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dan menjunjung kode etik profesi guru.

Kepribadian Guru PAI

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa syarat wajib seorang guru adalah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pada Pasal 28 Ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Ketentuan kompetensi kepribadian dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru merupakan indikator subkompetensi kepribadian yang dekade ini cukup esensial.
- 3) Menampilkan kemanfaatan peserta didik yang secara mendasar dengan di dasarkan pada, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Hal itu merupakan indikator subkompetensi kepribadian yang arif.
- 4) Subkompetensi kepribadian yang berwibawah memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religious (imam dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹⁰

⁸Badrudin Uus Ruswandi, *Pengembangan Kepribadian Guru* (Cet. I; Bandung: Insan Mandiri, 2010), h. 35.

⁹Badrudin Uus Ruswandi, *Pengembangan Kepribadian Guru*, h. 35.

¹⁰Penjelasan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 28, diunduh dalam: <http://kompetensi-kepribadian-guru//dhjqwdg27y72/halif936>. 05/08/2017.

Guru PAI, merupakan orang yang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan agama Islam, internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, serta peserta didik yang bertanggung jawab pada peradaban yang di ridhoi Allah.¹¹ Guru PAI dikenal sebagai pendidik yang banyak mengetahui pengetahuan berbasis Islam dan tentunya mempunyai sikap yang sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Jika dikaitkan dengan kompetensi guru PAI maka sewajarnya memiliki kepribadian dalam aspek kehidupannya adalah “*uswah al-hasanah*”, di antaranya, bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, adil, jujur, disiplin dalam bertugas, tekun dalam tugas, dan berwibawa.¹²

Aspek-Aspek Kepribadian

Kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks, terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Meskipun telah banyak disinggung dalam uraian-uraian terdahulu, secara lebih terperinci baiknya jika penulis uraikan terlebih dahulu beberapa aspek kepribadian dalam rangka pembentukan anak didik.¹³

Menurut para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa, tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan (*overt*) maupun yang tidak kelihatan (*convert*). Kelakuan manusia dapat di analisis ke dalam tiga fungsi dan aspek tertentu yakni:

- a. Fungsi aspek kognitif adalah mengarahkan, menunjukkan jalan, dan mengendalikan tingkah laku. Aspek kognitif (pengenalan) yang berangkat dari ingatan, pemikiran, daya bayang, hayalan, inisiatif, kreativitas, pengindraan dan pengamatan.
- b. Bahagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam emosi dan perasaan merupakan aspek afektif. Kehendak, hasrat, keinginan, kemauan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psikomotorik (kecenderungan) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif.
- c. Pelaksana tingkah laku manusia seperti gerakan jasmaniah atau perbuatan lainnya merupakan bahagian dan fungsi dari aspek motorik.¹⁴

Adapun menurut Ahmad D. Marimba, aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal:

- a. Aspek Jasmani, yang meliputi tingkah laku luar yang mudah tampak dan ketahuan dari luar, seperti: caranya berbuat, cara berbicara, dan lain sebagainya.
- b. Aspek kejiwaan, yang meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, seperti: caranya berpikir, sikap dan minat.
- c. Aspek rohani yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini terdiri dari sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian, yang akan mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu terutama bagi orang-orang yang beragama. Aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁵

¹²Ngaimun Naim, *Menjadi guru Inspiratif* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h, 34

¹³M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 156-159.

¹⁴Abu Ahmadi Munawar, *Psikologi Perkembangan*, h. 169.

¹⁵Ahamd D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h.67.

Peranan Kompetensi Guru MTs As-Adiyah Atapange Kec. Majauleng Kab. Wajo dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam membuat tabel persiapan analisis korelasi mencari pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar pada siswa MTs As'adiyah Atapange Kec. Majauleng Kab. Wajo, maka terlebih dahulu mencari XY , X^2 , Y^2 dengan cara mengalikannya. Selanjutnya memasukkan nilai X dan Y kedalam rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}} \sqrt{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefesien korelasi variabel X dan Y
- XY : product dari variabel X dan Y
- X : kompetensi kepribadian guru
- Y : minat belajar
- N : jumlah sampel

Membuat tabel analisis korelasi mencari pengaruh kompetensi kepribadian guru dan minat belajar mata pelajaran pada siswa MTs As'adiyah Atapange.

Tabel. 4.1. Korelasi Product Moment

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	27	26	729	676	702
2	26	27	676	729	702
3	27	27	729	729	729
4	26	29	676	841	758
5	29	25	841	625	733
6	27	26	729	676	702
7	27	25	729	625	675
8	26	25	676	625	650
9	25	26	625	676	650
10	27	26	729	676	702
11	29	26	841	676	758
12	27	29	729	841	785

13	28	27	784	729	756
14	26	27	676	729	702
15	29	25	841	625	733
16	26	27	676	729	702
17	27	27	729	729	729
18	25	28	625	784	704
19	27	26	729	676	702
20	27	26	729	676	702
21	27	27	729	729	729
22	27	26	729	676	702
23	27	27	729	729	729
24	27	28	729	784	756
25	27	25	729	625	677
	$\Sigma X=673$	$\Sigma Y=663$	$\Sigma X^2=18817$	$\Sigma Y^2=17815$	$\Sigma XY=17942$

Untuk mencari xy , X^2 , Y^2 dengan cara mengalikannya. Maka diketahui $N= 25$, $\Sigma X= 673$, $\Sigma Y= 663$, $\Sigma X^2= 18817$, $\Sigma Y^2= 17815$ dan $\Sigma YX= 17942$. Setelah mengetahui kelompok variabel X dan Y , hasil product dari variabel X^2 dan Y^2 , perkalian antara X dan Y serta tinggi rendahnya, maka langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui r_{xy} . Adapun rumus yang penulis pergunakan adalah teknik korelasi product moment dengan angka kasar. Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar mata pelajaran pada siswa MTs As'adiyah Atapange dapat diketahui sebagai berikut.

$$r_{xr} = \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Dalam pembuktian analisis ini. Penulis akan membandingkan nilai r product moment obyektif (r_o) dengan nilai r tabel (r_t). Nilai r_o yang diperoleh 0,233 dengan nilai r_o itu dapat diadakan pengetesan, apakah nilai r_o tersebut signifikan pada taraf 5% atau 1%, bila dikonsultasikan ke dalam harga kritik r_t product moment dengan $N = 25$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh 0,116 maupun taraf signifikan 1% diperoleh 0,180.

Bilangan tersebut di atas menunjukkan batas signifikan dengan nilai r_o berada di atas batas signifikan yaitu 0,233 (5%). Dengan demikian, nilai yang diperoleh tersebut dikatakan signifikan karena $r_o > r_t$. Setelah diperoleh nilai r dan telah dikonsultasikan dengan nilai r tabel product moment, penulis menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh. Interpretasi nilai tersebut adalah : Besarnya nilai r_o :

0,233. Dengan melihat analisa di atas dapat disimpulkan hipotesis yang penulis ajukan yaitu: “Ada pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar siswa”. Jadi hipotesisnya berbunyi: pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa di MTs As’adiyah Atapange Kec. Majauleng, Kab. Wajo terdapat korelasi antara kompetensi dan minat siswa. Seluruh data hasil penelitian dari penyebaran angket dapat terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah membuktikan korelasi antara kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa di MTs As’adiyah Atapange Kec. Majauleng, Kab. Wajo.

Analisis data tersebut untuk memperoleh jawaban atas pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di dalam bab pendahuluan yaitu:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru MTs As’adiyah Atapange Kec. Majauleng, Kab. Wajo.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di MTs As’adiyah Atapange Kec. Majauleng, Kab. Wajo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa di MTs As’adiyah Atapange Kec. Majauleng, Kab. Wajo.

Berdasarkan dari ketiga pokok masalah di atas maka penulis menganalisa masalah pertama dan ke dua, menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Prosentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah responden

Sedangkan untuk mengetahui pokok masalah yang ketiga, penulis menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}} \sqrt{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi variabel X dan Y
 $\sum XY$: product dari variabel X dan Y
 X : kompetensi kepribadian guru
 Y : minat belajar
 N : jumlah sampel

1). Kompetensi kepribadian guru MTs As’adiyah Atapange

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru MTs As’adiyah Atapange Kec. Majauleng, Kab. Wajo, berdasarkan hasil persentase pada pembahasan sebelumnya, maka diperoleh data perhitungan sebagai berikut:

- a) Kompetensi kepribadian guru yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 23 siswa. $P = \frac{23}{25} \times 100\%$, maka $P = 92\%$.

- b) Kompetensi kepribadian guru yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 2 siswa. $P=2/25 \times 100\%$, maka $P= 8 \%$
- c) Kompetensi kepribadian guru yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 0 siswa. $P=0/25 \times 100 \%$, maka $P= 0 \%$

Tabel. 5.1. Analisis Presentase Kategori Kompetensi Kepribadian Guru

No	Kategori	Interval	Prekuensi	Prosentase
1	Tinggi	26-29	23	92 %
2	Sedang	23-25	2	8 %
3	Rendah	20-22	0	0 %
			25	100 %

Maka tabel di atas dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki kategori tinggi 23 siswa dengan persentase sebesar 92 %. Kompetensi kepribadian guru memiliki kategori sedang 2 siswa dengan persentase sebesar 8 % dan kompetensi kepribadian guru memiliki kategori rendah 0 siswa dengan persentase sebesar 0 %.

Dari di atas menegaskan bahwa kompetensi guru memiliki persentase 92% atau 23 siswa menyatakan bahwa guru berkompetensi kepribadian sangat baik atau sangat tinggi. Dalam skala interval ukuran kompetensi maka nilai 92% sudah sangat memuaskan. Selain itu, kategori sedang hanya 8% atau hanya ada 2 siswa menilai guru cukup tinggi dalam berkepribadian. Kemudian dalam kategori rendah 0% atau tidak siswa yang mengatakan guru tidak memiliki kompetensi kepribadian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru MTs As'adiyah Atapange Kec. Majauleng, Kab. Wajo adalah sangat tinggi.

2). Minat belajar siswa di MTs As'adiyah Atapange

Minat belajar siswa di MTs As'adiyah Atapange Kec. Majauleng, Kab. Wajo, telah diuraikan di atas bahwa data perhitungan minat siswa berdasarkan hasil angket menunjukkan data sebagai berikut:

- a) Minat belajar siswa di MTs As'adiyah Atapange yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 18 siswa. $P=18/25 \times 100\%$, maka $P= 72 \%$.
- b) Minat belajar siswa di MTs As'adiyah Atapange yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 7 siswa. $P=7/25 \times 100\%$, maka $P= 28 \%$.
- c) Minat belajar siswa di MTs As'adiyah Atapange yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 0 siswa. $P=0/25 \times 100 \%$, maka $P= 0 \%$

Tabel. 5.2. Analisis Presentase Kategori Minat Belajar Siswa

No	Kategori	Interval	Prekuensi	Prosentase
1	Tinggi	26-29	18	72 %
2	Sedang	23-25	7	28 %
3	Rendah	20-22	0	0 %
			25	100 %

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di MTs As'adiyah Atapange memiliki kategori tinggi 18 siswa dengan persentase sebesar 72 %. Minat belajar mata siswa di MTs As'adiyah Atapange memiliki kategori sedang 7 siswa dengan persentase sebesar 28 % dan minat belajar siswa di MTs As'adiyah Atapange memiliki kategori rendah 0 siswa dengan persentase sebesar 0 %.

Minat belajar siswa yang di gambarkan pada tabel 6.1. di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih tergolong tinggi. Persentase 72% masuk dalam kategori amat baik, dibandingkan dengan skala sedang masih 28%, itupun masuk dalam kategori baik sehingga data di atas membuktikan bahwa minat siswa untuk belajar SKI masih sangat besar karena berada pada persentase 72%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat siswa di MTs As'adiyah Atapange Kec. Majauleng Kab. Wajo masih tergolong baik.

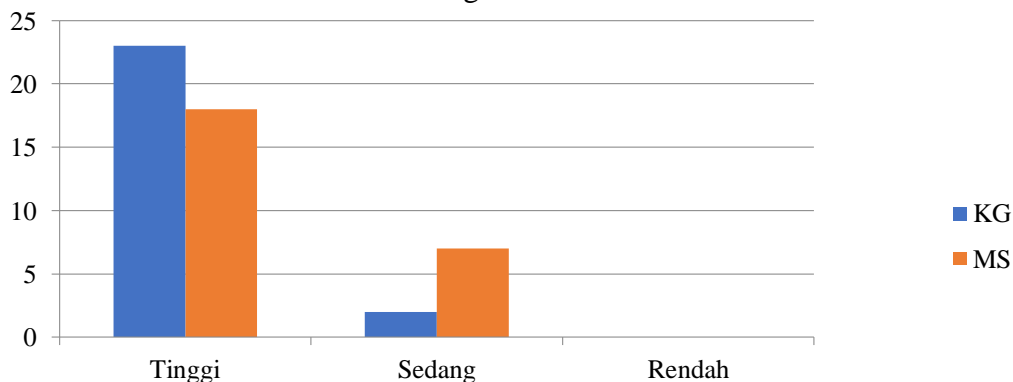
3). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa

Dari kedua tabel di atas dapat disandingka antara persentasi kompetensi kepribadian siswa dengan minat belajar siswa bahwa:

Tabel. 5.3. Perbandingan Presentase Kategori Kompetensi Kepribadian Guru dan Minat Siswa

No	Kategori	Interval	Prekuensi		Prosentase	
			Kompetensi	Minat	Kompeteni	Minat
1	Tinggi	26-29	23	18	92 %	72%
2	Sedang	23-25	2	7	8 %	28%
3	Rendah	20-22	0	0	0 %	0%
			25	25	100 %	100%

Tabel di atas sangat jelas selisihnya, antara kompetensi guru dengan minat siswa hanya ada 20% atau 5 siswa yang menganggap sedang (23-25). Untuk memperjelas tabel di atas di ilustrasikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Keterangan:

KG : Kompetensi guru

MS : Minat siswa

Grafik di atas sudah sangat jelas bahwa kompetensi guru dengan minat belajar siswa tidak terlampau jauh. Dalam aspek penilaian siswa bahwa guru mempunyai 92%

persentase kompetensi kepribadian, sementara minat belajar siswa mata pelajaran 72% mengatakan sangat baik dan 28% mengatakan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari kompetensi kepribadian guru dengan tingkat minat siswa di MTs. As'Aditah Atapange Kec. Majauleng Kab. Wajo.

Selanjutnya pada tabel 5.1. korelasi product momen, maka diperoleh data $N=25$, $\Sigma X=673$, $\Sigma Y=663$, $\Sigma X^2=18817$, $\Sigma Y^2=17815$ dan $\Sigma YX=17942$. Setelah mengetahui kelompok variabel X dan Y, hasil product dari variabel X^2 dan Y^2 , perkalian antara X dan Y serta tinggi rendahnya.

Bilangan tersebut di atas menunjukkan batas signifikan dengan nilai r_0 berada di atas batas signifikan yaitu 0,233 (5%). Dengan demikian, nilai yang diperoleh tersebut dikatakan signifikan karena $r_0 > r_t$. Setelah diperoleh nilai r dan telah dikonsultasikan dengan nilai r tabel product moment, penulis menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh. Interpretasi nilai tersebut adalah: Besarnya nilai r_0 : 0,233. Dengan melihat analisa di atas dapat disimpulkan hipotesis yang penulis ajukan yaitu: "Ada pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar siswa". Jadi hipotesisnya berbunyi: pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat siswa MTs As'adiyah Atapange Kec. Majauleng, Kab. Wajo dapat diterima bahwa; kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

IV. PENUTUP

Berdasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan yakni:

1. Kompetensi kepribadian guru di MTs As'adiyah Atapange Kec. Majauleng, Kab. Wajo, yang berada pada kategori tinggi ada 92%, berada pada kategori sedang ada 8%, dan kategori rendah ada 0%. Hasil penelitian yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat tinggi dan memenuhi ketentuan guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawah, berakhlak mulia dan teladan.
2. Minat belajar siswa di MTs As'adiyah Atapange, Kec. Majauleng, Kab. Wajo yang berada pada kategori tinggi ada 72%, berada pada kategori sedang ada 28% dan kategori rendah ada 0%. Data itu menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong tinggi dengan 72%. Maka dapat ditegaskan bahwa tingkat minat belajar siswa memenuhi siswa yang rajin, disiplin, tekun, perasaan senang dan memiliki semangat dalam menerima pelajaran.
3. Peranan kompetensi kepribadian guru di MTs As-Adiyah Atapange Kec. Majauleng Kab. Wajo terlihat dari hasil analisa dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh 0,233 dikonsultasikan dengan product moment atau $n=1$ pada taraf signifikan 5%= 0,116 dan pada taraf signifikan 1%= 0,180, ternyata nilai $[r]$ berada di atas $[r]$ tabel *product moment* sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Maka kompetensi kepribadian yang dimiliki guru mampu meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar mata pelajaran pada siswa di MTs As'adiyah Atapange Kec. Majauleng Kab. Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Harahap, Soeganda Poerbakawatja. *Ensiklopedia Pendidikan* Ce. II; Jakarta: Gunung Agung, 2011
- Jalaludin, *Psikologi Agama* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Marimba, Ahamd D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Naim, Ngaimun. *Menjadi guru Inspiratif* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Penjelasan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 28, diunduh dalam: <http://kompetensi-kepribadian-guru//dhjqwdg27y72/halif936.05/08/2017>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI Pasal 28 Ayat 1
- Purwanto, M. Ngalim MP, *Psikologi Pendidikan* Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ruswandi, Badrudin Uus. *Pengembangan Kepribadian Guru* Cet. I; Bandung: Insan Mandiri, 2010.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum* Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Undang-Undang RI, *Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005* (Cet. I; Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 65.